

JURNAL **Journal of Health Technology** TEKNOLOGI KESEHATAN

Volume 12, Nomor 1, Maret 2016

POSYANDU PTM-DM TERHADAP TERKENDALINYA DM PADA PENYANDANG DM TIPE II DI WILAYAH PUSKESMAS GAMPING II, SLEMAN
Induniasih, Wahyu Ratna

PEMBERIAN BUKU SAKU MOTIVASI KELUARGA DAN PASIEN TERHADAP PENURUNAN SISA MAKANAN PASIEN RUMAH SAKIT
Slamet Iskandar, Isti Suryani

MODEL PENGELOLAAN PENANGGULANGAN MASALAH KURANG ENERGI PROTEIN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA GIRIREJO KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL
Abidillah Mursyid, Idi Setyobroto, Waryana

KEGIATAN POSYANDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) – DM TERHADAP KEPATUHAN PENGELOLAAN DM DI RUMAH PADA PENYANDANG DM TIPE II
Rosa Delima Ekwantini, Harmilah

GAMBAR KARAKTER ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN ASUPAN MAKAN ANAK YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT DI YOGYAKARTA
Ida Mardalena, Weni Kurdanti

AKUPRESUR PADA ACUPOINT SP6 DAN LI4 TERHADAP TINGKAT NYERI DAN LAMA PERSALINAN KALA II DI PUSKESMAS RAWAT INAP KOTA YOGYAKARTA
Sujiyatini, Nur Djanah

BRAIN BOOSTER PADA IBU HAMIL TERHADAP PENINGKATAN REFLEK NEUROBEHAVIOURAL PADA BAYI BARU LAHIR DI RB AMANDA SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2015
Heni Puji Wahyuningsih, Siti Tyastuti, Margono

FAKTOR FAKTOR KEJADIAN MUSCULOSKELETAL DISORDERS (MDS) PADA TENAGA KERJA INFORMAL (KULI PANGGUL) DI PASAR GIWANGAN YOGYAKARTA
Lilik Hendrarini, Agus Suwarni

PENGARUH AKUPRESUR TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA III
Nur Djanah, Sujiyatini

PERBEDAAN HASIL PEWARNAAN SEDIAAN DARAH TIPIS MALARIA DENGAN GIEMSA MENGGUNAKAN PENGECER BUFFER FOSFAT DAN AIR AC (AIR CONDITIONER)
Hikmah Berti Nur Aini, Anik Nuryati, Sujono

PENINGKATAN pH SALIVA SETELAH MENGUNYAH BUAH MENTIMUN DAN TOMAT PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TURI SLEMAN YOGYAKARTA
Wiworo Haryani, Laras Agitya Ratnaningtyas, Susilarti

MODEL BIMBINGAN PERSEPTORSHIP TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMPETENSI KLINIK PADA MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN DI RS JIWA GHRASIA, YOGYAKARTA
Abdul Ghofur, Nunuk Sri Purwanti, Sumarah

Jurnal
Teknologi Kesehatan

Volume
12

Nomor
1

Halaman
1 - 70

Yogyakarta
Maret, 2016

ISSN
0216-4981

Diterbitkan oleh :

POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tata Bumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293 Telp./Fax. (0274) 617601

JURNAL **Journal of Health Technology** TEKNOLOGI KESEHATAN

Volume 12, Nomor 1, Maret 2016

Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology) adalah wadah informasi di bidang kesehatan berupa hasil penelitian, studi pustaka maupun tulisan ilmiah terkait bidang kesehatan.

Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret dan September setiap tahunnya.

- Pengarah : Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Abidillah Mursyid, SKM.,MS
- Penanggung jawab : Pudir I
Joko Susilo, SKM., M.Kes
- Redaktur : Dr. drg. Wisworo Haryani, M.Kes
- Penyunting/Editor : 1. Desi Rochmawati, SS, M.Hum
2. Dina Fadhillah, AMG
- Desain Grafis : 1. Rybob Khomes, S.Kom
2. Ayu Triani, S.T.
- Sekretaris : Puti Sudarwanti, S.IP.
- Alamat Redaksi : Bagian PPM Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman
Yogyakarta 55293
Telp./Fax. 0274-617601,
Website : www.jurnal.poltekkesjogja.ac.id
Email : jurnaltekkes@gmail.com

JURNAL **Journal of Health Technology** TEKNOLOGI KESEHATAN

Volume 12, Nomor 1, Maret 2016

POSYANDU PTM-DM TERHADAP TERKENDALINYA DM PADA PENYANDANG DM TIPE II DI WILAYAH PUSKESMAS GAMPING II, SLEMAN
Induniasih, Wahyu Ratna

PEMBERIAN BUKU SAKU MOTIVASI KELUARGA DAN PASIEN TERHADAP PENURUNAN SISA MAKANAN PASIEN RUMAH SAKIT
Slamet Iskandar, Isti Suryani

MODEL PENGELOLAAN PENANGGULANGAN MASALAH KURANG ENERGI PROTEIN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA GIRIREJO KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL
Abdillah Mursyid, Idi Setyobroto, Waryana

KEGIATAN POSYANDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) – DM TERHADAP KEPATUHAN PENGELOLAAN DM DI RUMAH PADA PENYANDANG DM TIPE II
Rosa Delima Ekwantini, Harmilah

GAMBAR KARAKTER ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN ASUPAN MAKAN ANAK YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT DI YOGYAKARTA
Ida Mardalena, Weni Kurdanti

AKUPRESUR PADA ACUPOINT SP6 DAN LI4 TERHADAP TINGKAT NYERI DAN LAMA PERSALINAN KALA II DI PUSKESMAS RAWAT INAP KOTA YOGYAKARTA
Sujiyatini, Nur Djanah

BRAIN BOOSTER PADA IBU HAMIL TERHADAP PENINGKATAN REFLEK NEUROBEHAVIOURAL PADA BAYI BARU LAHIR DI RB AMANDA SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2015
Heni Puji Wahyuningsih, Siti Tyastuti, Margono

FAKTOR FAKTOR KEJADIAN MUSCULOSKELETAL DISORDERS (MDS) PADA TENAGA KERJA INFORMAL (KULI PANGGUL) DI PASAR GIWANGAN YOGYAKARTA
Lilik Hendrarini, Agus Suwarni

PENGARUH AKUPRESUR TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA III
Nur Djanah, Sujiyatini

PERBEDAAN HASIL PEWARNAAN SEDIAAN DARAH TIPIS MALARIA DENGAN GIEMSA MENGGUNAKAN PENGECER BUFFER FOSFAT DAN AIR AC (AIR CONDITIONER)
Hikmah Berti Nur Aini, Anik Nuryati, Sujono

PENINGKATAN pH SALIVA SETELAH MENGUNYAH BUAH MENTIMUN DAN TOMAT PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TURI SLEMAN YOGYAKARTA
Wiworo Haryani, Laras Agitya Ratnaningtyas, Susilarti

MODEL BIMBINGAN PERSEPTORSHIP TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMPETENSI KLINIK PADA MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN DI RS JIWA GHRASIA, YOGYAKARTA
Abdul Ghofur, Nunuk Sri Purwanti, Sumarah

Jurnal Teknologi Kesehatan	Volume 12	Nomor 1	Halaman 1 - 70	Yogyakarta Maret, 2016	ISSN 0216-4981
-------------------------------	--------------	------------	-------------------	---------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh :

POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tata Bumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293 Telp./Fax. (0274) 617601

MODEL BIMBINGAN PERSEPTORSHIP TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMPETENSI KLINIK PADA MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN DI RS JIWA GHRASIA, YOGYAKARTA

Abdul Ghofur¹, Nunuk Sri Purwanti² Sumarah³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes, Yogyakarta, Indonesia.
Email: ghofur71@gmail.com

ABSTRACT

Clinical learning for nursing students is a very important part in the formation of professionalism. The inability of students to achieve clinical learning will have an impact on the competence to be a professional nurse. It is, therefore, necessary to have persepthorsip guidance model that can deliver a real professionalism. The purpose of this research is to identify the effect of persepthorsip guidance model on motivation increase, critical thinking skills and clinical competence of students of Three Year Diploma Program in Nursing. This research used "pre-post test design with control groups". The number of samples in this research were 30 students which were divided into two groups; the treatment group (15 people) and the control group (15 people). The technique in collecting data was randomize controlled trials (RCT) by choosing a random respondents who were currently undergoing clinical practice in hospital Ghrasia, Yogyakarta This study shows that changes in mean and standard deviation at pre and post treatment on the motivation variable with sub variable; intrinsic factor (mean \pm SD = 2.13 \pm 2.01) and extrinsic factor (mean \pm SD = 3.23 \pm 2, 16). It has statistically significant change (intrinsic: t test = 5.81, sig α = 0.006; and extrinsic: test t = 8.19, sig α = 0.001), whereas variable critical thinking in sub variable inference (mean \pm SD = 3.50 \pm 2.93) and self regulation (mean \pm SD = -1.56 \pm 2.92). Statistically, it has significant change (Inference: test t = 6.54, sig α = 0.001; Self Regulation: t test = -2.94, sig α = 0.006). Thus, the variable of clinical competence attainment; the mean and standard deviation at pre and post treatment in professional ability of the sub-variables (mean \pm SD = -2.36 \pm 1.96) and general skills (mean \pm SD = 4.57 \pm 4.07) experienced statistically significant changes (professional capabilities: test t = -6.63, sig α = 0.001; general skills: t test = 6.14, sig α = 0.001

Ppersepthorsip guidance on clinical practice in mental nursing in hospital is able to increase either intrinsic or extrinsic motivation, inference and self-regulation, professional skill and general skills of students of Three Year Diploma Program in Nursing.

Keywords : models persepthorsip guidance, motivation, critical thinking and clinical competence achievement, student of three Year Diploma Program in Nursing

ABSTRAK

Pembelajaran klinik bagi mahasiswa keperawatan adalah bagian yang sangat penting dalam pembentukan profesionalisme. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran klinik akan berdampak terhadap kompetensi menjadi perawat yang profesional. Oleh karena itu diperlukan model bimbingan persepthorsip yang mampu menghadirkan secara nyata profesionalisme. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh model bimbingan persepthorsip terhadap peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis dan kompetensi klinik pada mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan.

Desain penelitian : dengan desain "pre-post test with control groups design". Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa yang dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan (15 orang) dan kelompok kontrol (15 orang). Teknik pengambilan data dengan *randomize control trial*, yaitu dengan memilih acak responden yang saat ini sedang menjalani praktik klinik di RS Ghrasia, Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai *mean* dan stándar deviasi sebelum dan sesudah perlakuan pada variabel motivasi dengan sub variabel faktor instrinsik (mean \pm SD = 2,13 \pm 2,01) dan faktor ekstrinsik (mean \pm SD = 3,23 \pm 2,16) mengalami perubahan bermakna secara statistik (instrinsik : uji t = 5,81, sig α = 0,006; dan ekstrinsik: uji t = 8,19, sig α = 0,001) sedangkan variabel berpikir kritis pada sub variabel inferensi (mean \pm SD = 3,50 \pm 2,93) dan *self regulation* (mean \pm SD = -1,56 \pm 2,92), secara statisti perubahannya bermakna (Inferensi: uji t = 6,54, sig α = 0,001; *Self Regulation*: uji t = -2,94, sig α = 0,006). Demikian juga dengan variabel pencapaian kompetensi klinik nilai *mean* dan stándar deviasi sebelum dan sesudah perlakuan pada sub variabel kemampuan profesional (mean \pm SD = -2,36 \pm 1,96) dan ketrampilan umum (mean \pm SD = 4,57 \pm 4,07) secara statistic mengalami perubahan bermakna (kemampuan profesional: uji t = -6,63, sig α = 0,001; ketrampilan umum: uji t = 6,14, sig α = 0,001). Model bimbingan persepthorsip pada praktik klinik keperawatan jiwa di rumah sakit mampu meningkatkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik, inferensi dan *self regulation* serta kemampuan profesional dan ketrampilan umum mahasiswa Prodi DIII Keperawatan.

Kata kunci : model bimbingan persepthorsip, motivasi, berpikir kritis serta pencapaian kompetensi klinik, mahasiswa DIII Keperawatan

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu yang dihasilkan dari praktik atau bentuk bentuk pengalaman lainnya¹. Teori *Kognitif Social Learning* dari Albert Bandura mengatakan bahwa pembelajaran itu sebagian besar merupakan aktivitas pengolahan informasi dimana informasi tentang struktur perilaku dan tentang peristiwa-peristiwa lingkungan ditransformasikan menjadi representasi representasi simbolis yang berperan sebagai tuntutan tuntutan dari tindakan². Pembelajaran dapat terjadi dengan cara praktek melalui tindakan yang sebenarnya atau dapat dg cara mengalaminya melalui orang lain dengan mengamati model-model yang melakukannya².

Bimbingan dalam keperawatan adalah bentuk dasar pendidikan klinis siswa dalam bidang klinis. Ini menyediakan hubungan dinamis untuk berbagi pengalaman dengan mahasiswa dan memberikan nasihat, dukungan dan dorongan kepada mereka, yang memiliki pengalaman kurang. Bimbingan dapat didefinisikan juga sebagai dukungan yang ditawarkan oleh profesional yang berpengalaman untuk menasihati dan membimbing mahasiswa, memiliki sebagai tujuan pertumbuhan pribadi dan profesional³.

Proses bimbingan membantu mahasiswa untuk mengatur dan mengintegrasikan konsep; menyiapkan strategi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sebagai pemberi asuhan dan untuk mempromosikan komitmen terhadap profesi keperawatan⁴. Melalui pembimbingan ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan berpikir kritis merupakan keterampilan yang paling penting untuk pemecahan masalah, pengkajian dan penemuan fakta dalam kegiatan praktik, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan sistematis dalam mengevaluasi informasi untuk sampai pada solusi yg paling baik untuk berbagai masalah terstruktur⁵.

Dampak yang diakibatkan jika mahasiswa yang tidak kompeten adalah kurang terampil dalam mengelola pasien, kurang terampil dalam menjalankan prosedur perawatan, serta belum optimal dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di rumah sakit⁶.

Selain itu, banyak skala kompetensi yang kurang mendukung terhadap pencapaian kompetensi di tempat kerja, sehingga belum mampu menunjang kinerja yang baik⁷.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh model bimbingan perseptorship terhadap peningkatan motivasi, kemampuan

berpikir kritis dan kompetensi klinik pada mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan.

METODE

Desain penelitian : dengan desain "*pre-post test with control groups design*". Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa yang dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan (15 orang) dan kelompok kontrol (15 orang). Dengan kriteria inklusi :

- Akreditasi institusi minimal B
- Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan yang sedang praktik klinik keperawatan jiwa
- Mahasiswa telah mengikuti uji pra klinik di kampusnya
- Mahasiswa praktik di RS Ghrasia
- Bersedia menjadi responden

Tehnik pengambilan sampling dengan cara *randome sampling*, yaitu responden ditentukan dengan cara undian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden di gambarkan untuk mengetahui keadaan umum yang melatar belakangi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pordi D-III Akper Panti Rapih, semester VI, yang sedang melaksanakan praktik klinik keperawatan jiwa selama 3 minggu. Karekter responden terlihat pada tabel 1, jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan IPK rata 3,13.

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa Akper Panti Rapih yang melaksanakan Praktik di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia, Yogyakarta, Tahun 2015

Variabel	Mean ± SD	n	%
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	3,13 ± 0,33		
Sex			
a. Laki-laki		3	10
b. Perempuan		27	90

Berdasarkan uji normalitas data pada tabel 2 diperoleh informasi baik kelompok perlakuan maupun kelompok control pada variabel motivasi, *critical thinking* maupun pencapaian kompetensi klinik terdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan dilanjutkan dengan uji homogenitas, data untuk membuktikan data tersebut merupakan data parametrik

Hasil uji homogenitas data pada tabel 3 menunjukkan bahwa data yang ada merupakan data yang homogen, baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok control, sehingga dilanjutkan untuk analisis bivariate dengan uji t test

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data, Distribusi *Mean dan Standard Deviasi* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol Bimbingan Perseptorship, Tahun 2015

Variabel	Mean \pm SD	Kormogorov Smirnov*	Sig α^{**}
Motivasi			
a. Perlakuan	39,00 \pm 2,36	0,136	0,200
b. Kontrol	40,06 \pm 1,84	0,173	0,173
Berpikir Kritis			
a. Perlakuan	46,27 \pm 2,25	0,147	0,200
b. Kontrol	49,13 \pm 1,88	0,144	0,200
Pencapaian Kompetensi Klinik			
a. Perlakuan	46,27 \pm 2,35	0,146	0,200
b. Kontrol	40,60 \pm 1,84	0,234	0,027

* Data terdistribusi normal, sig $\alpha > 0,05$

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

Variabel	Mean \pm SD	F*	Sig α^{**}
Sex			
a. Perlakuan	1,93 \pm 0,26	1,46	0,241
b. Kontrol	1,87 \pm 0,35		
IPK			
a. Perlakuan	3,31 \pm 0,34	0,00	0,999
b. Kontrol	3,31 \pm 0,33		

" Levene's test, sig $\alpha > 0,05$

Rata-rata skor *pre test* pada kelompok eksperimen lebih rendah dibanding kelompok kontrol ini menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa pada saat melakukan praktik klinik lebih baik pada kelompok kontrol dibanding pada kelompok

eksperimen (tabel 4). Bimbingan perseptorship secara statistik bermakna mempengaruhi motivasi, kemampuan berpikir kritis dalam analisis kasus serta pencapaian kompetensi klinik (tabel 5)

Tabel 4 Distribusi *Mean dan Standar Deviasi* Variabel Motivasi Berpikir Berpikir Kritis dan Pencapaian Kmpetensi Klinik Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan di RS Ghrasia, Tahun 2015

Variabel	Mean \pm SD	
	<i>pre</i>	<i>post</i>
Motivasi	39,80 \pm 2,23	42,27 \pm 2,19
Berpikir Kritis	47,70 \pm 2,51	49,07 \pm 1,89
Pencapaian Kompetensi Klinik	51,20 \pm 2,38	53,87 \pm 2,84

Tabel 5 Pengaruh Model Bimbingan Perseptorship terhadap Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis dan Pencapaian Kompetensi Klinik pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan di RS Ghrasia, Tahun 2015

Variabel	Mean \pm SD	<i>t test</i>	Sig α^*	95 % CI	
				<i>lower</i>	<i>upper</i>
Motivasi	2,47 \pm 2,43	5,56	0,001	1,556	3,374
Berpikir Kritis	1,37 \pm 2,78	2,69	0,012	0,327	2,241
Pencapaian Kompetensi Klinik	2,67 \pm 3,21	4,54	0,001	1,464	3,869

Sig $\alpha^ < 0,05$

Bimbingan perseptorship mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk belajar keperawatan jiwa di Rumah Sakit Ghrasia (tabel 4), karena pembimbing klinik mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan tertentu disertai dengan upaya mencapai tujuan beserta rasionalnya sehingga mahasiswa tertarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan⁸.

Bimbingan perseptorship mampu memotivasi mahasiswa untuk mencapai ketrampilan dengan upaya pencapaian beserta rasionalnya sehingga mahasiswa tertarik untuk mencapai kompetensinya⁸. Menstimulasi mahasiswa dalam mendalami pengetahuan dan ketrampilan^{9,10}.

Bimbingan perseptorship mendorong mahasiswa secara mandiri untuk dalam mengelola pasien serta munculnya perilaku *caring* dalam memberikan asuhan perawatan sebagai dampak dari motivasi yang tumbuh akibat pembimbingan yang professional¹¹. Sedangkan faktor ekstrinsik membantu meningkatkan kinerja mahasiswa serta pemahaman prospek profesi¹².

Munculnya motivasi mahasiswa dalam pencapaian di pembelajaran klinik akan mendorong kepuasan dalam pembelajaran klinik¹³; mendorong pen-critaan professional¹⁴. Perawat juga dianggap sebagai sumber belajar untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam mencitrakan perawat¹⁵; menjadi role model dalam memberikan asuhan keperawatan¹⁶.

Bimbingan klinik pada mahasiswa yang praktik di rumah sakit jiwa ternyata mampu menstimulasi mahasiswa berpikir yang lebih baik dibandingkan dengan bimbingan model konvensional (tabel 5). Bimbingan perseptorship meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan kesimpulan (inferensi) terhadap suatu fenomena praktik di rumah sakit¹⁷; sehingga merupakan proses kognitif yang mengarahkan pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan klinik untuk proses perbaikan pola pikir, beralasan dan teliti¹⁸.

Model bimbingan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan *self regulation*, dalam mengatur diri dalam memfokuskan diri pada kemampuan klinik¹⁹; membantu mahasiswa menggunakan kemampuan kognitif dan kecenderungan afektif untuk *berpikir kritis*¹⁷; meliputi rasa ingin tahu, sistematis, bijaksana mencari keberanaran, analisis, berpikir terbuka, percaya diri dalam menyampaikan alasan dan penilaian¹⁹. Sikap yang demikian ini akan membantu mahasiswa dalam menganalisa persoalan berdasarkan fakta ilmiah, kemudian mencari solusi yang paling tepat untuk

menyelesaikan persoalan klinik yang dihadapinya saat ini²⁰.

Bimbingan klinik ini juga membelajarkan pada mahasiswa tentang perbedaan dan persamaan dari suatu tindakan, kemudian menganalisanya menjadi temuan yang membantu mahasiswa untuk lebih fokus pada masalah yang dihadapinya saat ini¹⁹. Kemampun untuk tetap fokus dalam menganalisa permasalahan klinik membantu mahasiswa menggunakan kemampuan kognitif dan kecenderungan afektif untuk berpikir kritis¹⁷.

Kecenderungan afektif pada perawat yang berpikir kritis meliputi rasa ingin tahu, sistematis, bijaksana mencari keberanaran, analisis, berpikir terbuka, percaya diri dalam menyampaikan alasan dan penilaian¹⁷. Sikap yang demikian ini akan membantu mahasiswa dalam menganalisa persoalan berdasarkan fakta ilmiah, kemudian mencari solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan persoalan klinik yang dihadapinya saat ini²⁰.

Paparan terhadap kondisi klinik yang dihadapi setiap hari, membantu perawat dalam mengembangkan diri untuk membiasakan berpikir kritis²⁰.

Hasil penelitian ini (tabel 5) mendukung penelitian sebelum bahwa bimbingan *preceptorship* akan memperkuat profesionalisme peserta didik dalam mengembangkan atribut profesional dan identitas, dalam konteks keseluruhan akan meningkatkan kompetensi profesional perawat *Preceptorship* akan mempercepat proses transisi profesional secara baik dari perawat senior kepada yuniornya²¹. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh model *preceptorship* mendapatkan skor kompetensi yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol walaupun keduanya menunjukkan peningkatan kompetensi klinik²².

Hasil evaluasi dari dampak *preceptorship* terhadap kompetensi klinik dasar pada mahasiswa sarjana muda dengan hasil yang didapatkan, mahasiswa yang mendapatkan model *preceptorship* mendapatkan skor kompetensi klinik yang lebih tinggi²².

Dalam setting *psychiatric nursing*, penelitian dilakukan oleh Charseton dan dan mendapatkan hasil bahwa model *preceptorship* membawa dampak positif dalam pengalaman klinik mahasiswa yang dapat ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan klinik, selain itu juga meningkatkan ketertarikan untuk mendalami *mental health nursing* dalam karir masa depan mereka²³.

T
aka
peng
Bimb
keter
didik

P
keter
untu
Per
tran
konv
meni
bagi

KES

Ha
Mode
klinik
meni
komp
Kepe

Be
simpe

1. Ba
me
ke
bi
me

2. Pa
bin
pri
dik
lain

3. RS
pe
ya
bin

4. RS
pe
ber
per

DAFT

1. S
E
P
2. S
ex
G

Transisi pengetahuan dengan *preceptorship* akan lebih membantu terjadinya transisi pengetahuan dibanding metode konvensional²⁴. Bimbingan preceptorship mampu meningkatkan keterampilan, kemampuan adaptasi bagi peserta didik terhadap situasi klinis²⁵

Peningkatan kompetensi klinik; peningkatan keterampilan klinis dan meningkatkan ketertarikan untuk mendalami *mental health nursing*^{25,26} *Perceptorship* akan lebih membantu terjadinya transisi pengetahuan dibanding metode konvensional. Bimbingan preceptorship mampu meningkatkan keterampilan, kemampuan adaptasi bagi peserta didik terhadap situasi klinis²⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Model bimbingan perseptorship pada praktik klinik keperawatan jiwa di rumah sakit mampu meningkatkan motivasi, berpikir kritis serta kompetensi klinik pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan

1. Bagi pembimbing klinik hendaknya dapat mengembangkan diri dan selalu meng-update kemampuannya terutama dalam menerapkan bimbingan *preceptorship* agar dapat meningkatkan kualitas bimbingan klinik.
2. Para peneliti dapat melakukan penelitian bimbingan *preceptorship* tidak hanya pada praktik keperawatan jiwa saja, tetapi dikembangkan pada praktik keperawatan klinik lainnya.
3. RSJ Grhasia perlu meningkatkan kemampuan pembimbing klinik melalui pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kualitas bimbingan klinik.
4. RSJ Grhasia dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan pengguna rumah sakit untuk bersama-sama meng-upgrade kemampuan pembimbing klinik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Schunk D.H (2012). *Learning Theoris An Educational Perspektive*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
2. Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. edisi kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
3. Abreu, W.C. & Interpeler, S.S. (2015). Effective Mentorship to Improve Clinical Decision Making and a Positive Identity: A Comparative Study in Turkey and Portugal. *International Journal of Information and Education Technology*. Vol. 5(1):42-45
4. Myall, M. (2008). Mentorship in Contemporary Practice: The experiences of Nursing Students and Practice Mentors. *Journal of Clinical Nursing*. 17(14): 1834-1842
5. Wilson C, .(2012). Clinical Competence of Nursing Student. *Australian Nursing Journal*, 19(7):13-15.
6. Sportsman, S. (2010). Competency Education and Validation in the United States: What should nurses know?. *Nursing Forum*. 45(3): 140-149.
7. Meretoja R, Isoaho H, Leino-Kilpi H., 2004, Nurse Competence Scale: Development and psychometric testing, *Journal of Advanced Nursing*; 47(2): 124-133.
8. Herghenhahn, Olson, M.H. (2008). *Theories Of Learning*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Kencana
9. Dent, J. A. and Harden, R. M, 2009 *A Practical Guide for Medical Teachers*, Churchill Livingstone Elsevier
10. Uno, H.B 2012, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Cetakan kesembilan, Bumi Aksara, Jakarta
11. Straughair C., 2012 "Exploring compassion: implications for contemporary nursing. Part 1," *British Journal of Nursing*, vol. 21, no. 3, pp. 8-22
12. Kosgeroglu, N., Acat, M. B, Ayranci, U., Ozabaci, N., and Erkal, S., 2009, An investigation on nursing, midwifery and health care students' learning motivation in Turkey, *Nurse Education in Practice* (9), 331-339
13. Eick, S. G., Williamson, and V. Heath, 2008, "A systematic review of placement-related attrition in nurse education," *International Journal of Nursing Studies*. In press.
14. Seago, A. J. Spetz, A. Alvarado, D. Keane, and Grumbach, K., 2006, "The nursing shortage: is it really about image?" *Journal of Healthcare Management*, vol. 51, no. 2, pp. 96-108

15. Chertzad, M. M. and Masule, S. R. 2010, "Clinical training by nursing teachers and clinical nurses: graduates and students point of view," *Journal of Babol University of Medical Sciences*, vol. 12, no. 1, pp. 95–99
16. Nasrin.H., , Soroor., P., and Soodabeh, J., 2012, Research Article: Nursing Challenges in Motivating Nursing Students through Clinical Education: A Grounded Theory Study, *Nursing Research and Practice*, Vol. 2012, 1-7
17. Facione ,P.A., & Facione,N.C., (2004), *Talking Critical Thinking*. Millbrae, CA: California Academic Press
18. Black, J.M. & Hawk, J.H. (2009). *Medical Surgical nursing: Clinical Management for Positive Outcome*. Vol.2 8th Ed. St. Louis, Missouri: Saunders Elsevier.
19. LeMone, P. & Burke, K., (2008). *Medical Surgical Nursing: Critical Thinking in Client Care*, 4th Ed. New Jersey: Pearson Prentice-Hall
20. Roche, J.P. (2002). A Pilot Study of Teaching Clinical Decision making with the Clinical Educator Model. *Journal Nursing Education*, 41(8), 365-365
21. Honour, D.R. (2015). Implementation of The Transition to Practice Regulatory Model for Nurse Preceptors in Rural Setting, *Doctoral Nursing Capstone Projects*. Paper 5, The University of Southern Mississippi, USA; 1-23
22. Haitana, J., & Bland, M. (2011). Building relationships: The key to preceptoring nursing students. *Nursing Praxis in New Zealand*, 27(1), 4-12
23. Udilis, K.A. (2008). Preceptorship in Undergraduate Nursing Education: An Integrative Review. *Journal of Nursing Education*. 7(1): 20-29.
24. Abdullah, G., Rossy, D., Ploeg, G. N. C. C. J., Davies, B., Higuchi, K., & Sikora, L. (2014). Measuring the Effectiveness of Mentoring as a Knowledge Translation Intervention for Implementing Empirical Evidence : A Systematic Review, *Worldviews on Evidence-Based Nursing*; 11:5, 284–300.
25. Squillaci, L. L. (2015). Preceptor Training and Nurse Retention. *Dissertations and Doctoral Studies*. Walden University, USA; 1-92